



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI SMP IT MIFTAHUL ULUM KECAMATAN SETU

Audia Ulya Afifah

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstract

SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu district is an Islamic educational institution that which is a private school and is developing and competing with several equal educational institutions in the Setu sub-district. This condition demands to always try to improve the quality of education, especially Islamic education. The principal has a very important role to control and mobilize all school members in order to realize the shared ideals. One of the shared ideals in Islamic educational institutions is the quality of Islamic education something that must be fought for and maintained. To that end, this study aims to determine the efforts of principals in improving the quality of Islamic education in SMP IT Miftahul Ulum related to improving madrasa management in terms of the quality of Islamic education. This research is a qualitative descriptive study and was carried out at SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu. The subjects in this study were the SMP IT Miftahul Ulum Principal, while the informants were school committees, vice principals, teachers, students and student guardians. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, interviews. In testing the validity of the data used source triangulation techniques and methods. While data analysis uses interactive qualitative analysis with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study showed that the efforts of principals in improving the quality of Islamic education in SMP IT Miftahul Ulum were seen in improving madrasa management in terms of the quality of Islamic education. The efforts of the Miftahul Ulum Head of SMP in improving the quality of Islamic education in relation to the process indicators are to condition a safe learning environment; comfortable; and stimulating learning, making programs according to students' needs including; tafhidzul quran; Qur'anic mentoring; religious guidance; extracurricular activities, providing learning motivation; both giving rewards and punishment to teachers and students. The effort of the head of SMP IT Miftahul Ulum in improving the quality of Islamic education in terms of output indicators, is trying to excel in academics, non-academics and morality.

Keywords: School principal's efforts, Program ,Islamic education quality.

Abstrak

SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu merupakan lembaga pendidikan Islam yang termasuk sekolah swasta dan tengah berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan sederajat di kecamatan Setu. Situasi ini mendorong untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan Islam. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang sangat penting untuk mengelola dan menggerakkan semua warga sekolah demi mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum terkait dengan meningkatkan manajemen madrasah dari segi mutu pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di SMP IT Miftahul Ulum Setu. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala SMP IT Miftahul Ulum , sedangkan informannya adalah komite sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dan analisis data menggunakan metode kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum dilihat pada meningkatkan manajemen sekolah dari segi mutu pendidikan Islam . Upaya kepala SMP IT Miftahul

Ulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam kaitanya indikator proses ialah mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan menstimulasi dalam belajar, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa seperti tahfidzul qur'an, mentoring bacaan al-qur'an, pembinaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi belajar baik pemberian reward dan punishment kepada guru maupun siswa. Upaya kepala SMP IT Miftahul Ulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam kaitanya indikator output, ialah berusaha untuk berprestasi dalam akademik, non akademik dan berakhhlakul karimah .

Kata kunci: Upaya kepala sekolah, Program, Mutu pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan ini merupakan peraturan manusia untuk mengatur kehidupan dunia. Sejak lahirnya manusia di dunia, kita telah menikmati manfaat pendidikan. Oleh karena itu, dengan memberikan pendidikan, manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan, dan membentuk kepribadian. Dalam Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik laki-laki maupun wanita untuk menuntut ilmu (pendidikan), walaupun dalam menuntut ilmu di tempat yang jauh untuk diperoleh. Bawa menuntut ilmu itu diwajibkan hukumnya bagi setiap muslim. Dalam menuntut ilmu Allah telah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an Surat al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Sedangkan pengertian pendidikan itu sendiri dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah:

"Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara".

Bahwa Kesimpulan penulis adalah bahwa upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam ditinjau dari indikator outputnya adalah meningkatkan akademik, non akademik, moralitas siswa dan berakhlakul karimah. Membantu mereka tumbuh secara fisik, mental dan mental sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan hidup mereka pasca kelulusan. Membantu peserta didik untuk berkembang baik fisik, mental, spiritual agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan setelah lulus sekolah nantinya.

Masalah mutu lembaga pendidikan Islam adalah problematika yang cukup serius. Rata-rata masih banyak lembaga Islam yang belum mencapai kualitas pendidikan Islam. Mutu pendidikan ini merupakan tujuan bersama semua pemikir dan praktisi pendidikan Islam, namun ditempuh melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan.

Harapan yang tinggi terhadap mutu pendidikan Islam di masyarakat menyebabkan tuntutan akan sekolah/madrasah yang lebih bermutu. Berbicara tentang mutu memang tidak mudah. Ada perbedaan pandangan tentang kualitas pendidikan Islam. Sebagai contoh: (1) Mutu diidentikkan dengan kesesuaian kurikulum yang dikembangkan oleh lembaga-lembaga Islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari sudut pandang ini, sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga Islam berkualitas tinggi, selama para alumni (output) mengabdikan diri pada berbagai pekerjaan.

Masyarakat mengetahui kualitas dan kemampuan lulusan lembaga-lembaga Islam tersebut, namun masyarakat tidak begitu mengetahui sistem pendidikan mana yang berlaku. Artinya, kompetensi dan kemampuan lulusan setelah menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Islam dan kembali ke masyarakat berkualitas. Dari perspektif lain, kualitas juga terkait dengan kepuasan keseluruhan penyelenggara pendidikan Islam (full customer satisfaction). Dalam situasi seperti ini, kualitas didefinisikan sebagai bentuk pelayanan akhir sehingga siswa, siswa, guru, pengajar, masyarakat luas, dll. dapat merasa puas. Menciptakan nilai tersendiri dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam merupakan kunci untuk memenangkan persaingan dalam pengelolaan sekolah/Madrasah.

Belakangan perbincangan mengenai mutu pendidikan Islam juga diramaikan dengan konsep *conformance to requirement*, yaitu sebuah konsep mutu yang menekankan sebuah barang maupun jasa dikatakan bermutu jika mampu menyamai atau bahkan melampaui dari standar yang telah ditetapkan.

Dalam konsep ini, mutu pendidikan Islam dikatakan baik jika memenuhi standar Komite Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BANPT). Ketika istilah mutu berlaku, maka semua prosedur, nilai kelembagaan, dan konsep pengembangan mutu dianggap akuntabel dan memiliki reputasi yang sangat tinggi dalam pengembangan mutu yang dikeluarkan oleh suatu lembaga. Pada akhirnya, peningkatan mutu pendidikan Islam merupakan kebutuhan esensial bagi semua pihak lembaga pendidikan Islam.

Kunci dari semua itu ialah apapun perspektif yang diterapkan, seharusnya harus diimbangi dengan sikap istiqomah (konsisten) yang dijiwai perbaikan terus-menerus. Ini memiliki pengertian bahwa setiap pandangan mutu yang diambil harus menghasilkan kelebihan baikkan daripada sebelumnya. Selain itu, institusi pendidikan Islam tidak boleh mengalami sindrom *la yahya wa la yamuut*, suatu sindrom penyakit pengelolaan institusi pendidikan Islam yang dalam keadaan berhenti, tidak ada gairah dalam meningkatkan kualitas, dan menghabiskan biaya untuk hal yang tidak terkait dengan penguatan kelembagaan pendidikan Islam tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang mutu dalam konteks lembaga Islam harus dimaknai secara komprehensif, mulai dari sistem hingga paradigma hingga nilai-nilai filosofisnya, dan dapat mengantarkan lembaga Islam berkualitas di masa depan. Penuhi kebutuhan dan sesuaikan dengan perkembangan zaman. Pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan diperlukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin institusi pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab yang sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan Islam, sehingga kepala sekolah yang profesional yang dapat mengelola sumber daya sekolah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pemimpin tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh, dan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan Islam di sekolah/madrasah. Melalui kepemimpinan kepala sekolah tersebut sebagai cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, wali murid dan stakeholders yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya untuk mengelola baik kegiatan yang terkait dengan pendidikan, pembinaan terhadap guru, staff dan peserta didik serta berusaha menciptakan lingkungan, sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut pada Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa kepala sekolah setidaknya mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur. Mutu pendidikan Islam akan tercapai jika kepala sekolah melakukan usaha melalui berbagai kegiatan yang mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam dan membangun kemajuan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan Islam yang dipimpin.

Seperti halnya Kepala SMP IT Miftahul Ulum melakukan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, namun dalam melaksanakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam mengalami kendala terkait kurangnya tenaga pendidik dalam penguasaan pembelajaran Islam dan sarana prasarananya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu terdapat keterangan bahwa SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu merupakan lembaga pendidikan Islam yang termasuk sekolah Islam swasta. Selain itu, SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu termasuk bagian dari lembaga pendidikan Islam yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di Kecamatan Setu.

Kondisi ini menuntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan Islam, SMP IT Miftahul Ulum juga mengalami masa dimana bersaing untuk memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam agar bisa memaksimalkan dalam penyediaan dan pembinaan tenaga kependidikan agar lebih profesional untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan agar mencapai tujuan yaitu meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum bersumber dari uraian informasi tersebut, penulis melakukan penelitian di SMP IT Miftahul Ulum dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Miftahul Ulum kecamatan Setu”.

METODE

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu terkit dengan peningkatan manajemen madrasah dari segi kualitas pendidikan Islam. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP IT Miftahul Ulum Kec. Setu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hal ini dikarenakan jenis penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dan informan untuk memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas, dan lengkap. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah survei yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.¹

¹ Sugiyono , 2009:15

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk deskriptif dari solusi yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk kata-kata atau frasa tanpa menghitung data statistik, dari subjek dan penyedia informasi di lokasi penelitian tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Smp IT Miftahul Ulum.

Penelitian ini dilaksanakan di Smp IT Miftahul Ulum Kecamatan Setu. Berdasarkan pertimbangan bahwa, di Smp IT Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan swasta namun dapat berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan Islam di Bekasi karena keberhasilan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Teknik penelitian sebagai bagian yang amat penting dan tidak dapat terpisahkan. Menurut Hamid Patilima, observasi adalah teknik perolehan data yang mengharuskan peneliti lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Akan tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, Namun, peneliti tidak harus mengamati semuanya, hanya yang relevan atau sangat relevan dengan data yang mereka butuhkan. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan apa saja yang diupayakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum. Wawancara digunakan untuk untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun film dari recorder yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan-kegiatan apa saja terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum disamping dokumentasi administrasi lainnya seperti, informasi mengenai sejarah, letak geografis dan struktur organisasi di SMP IT Miftahul Ulum.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam pengumpulan data di lapangan menggunakan (1) observasi, yaitu teknik yang digunakan untuk terjun ke lapangan dalam pelaksanaan pengambilan data, dilaksanakan untuk melihat, memperhatikan dan mengamati bagaimana program kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Smp IT Miftahul Ulum. (2) Wawancara, yaitu penggunaan teknik untuk mempermudah menemui responden pada setiap saat dengan kesempatan tertentu dengan objek penelitian dan orang-orang yang terlibat dalam manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMP IT Miftahul Ulum. (3) Studi Dokumenter, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang bersifat dokumenter, seperti foto-foto, bukti prestasi dan dokumentasi lainnya yang berkaitan.

TEMUAN & DISKUSI

Deskripsi objek penelitian

SMP IT Miftahul Ulum Setu, Bekasi, berdiri diatas tanah wakaf seluas : ±5000 m² tepatnya berlokasi di Desa Burangkeng Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, telah banyak memberikan kontribusi bagi pembangunan sumber daya manusia di bidang keagamaan dan

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pijakan. Kurikulum, Program Pendidikan dan Jenjang pendidikan di SMP IT Miftahul Ulum.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan Kurikulum Kepesantrenan, diperkaya dengan program Kitab Kuning, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. SMP IT Miftahul Ulum merupakan madrasah yang mengedepankan pengetahuan akademik dan non akademik tanpa meninggalkan karakter yang berakhhlakul karimah ini memiliki visi yaitu Membentuk Kader Pejuang Umat Islam yang tangguh, mandiri dan berakhhlakul karimah Misi Menanamkan nilai-nilai keislaman. Dan memiliki motto "Amal Ilmiyah, Ilmu Amaliyah, Akhlaqul Karimah Menggapai Ridho Allah" "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. 58 : 11)

Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum nasional Kemendikbud yang dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan secara integratif, dan telah Terakreditasi dengan predikat nilai B dari Badan Akreditasi Nasional. SMP IT Miftahul Ulum saat ini memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan lulusan dari berbagai universitas di Indonesia dengan jumlah 50 orang pendidik, Siswa yang saat ini terdaftar sebagai peserta didik di SMP IT Miftahul Ulum berjumlah 364 orang. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Bapak Rhomi Nazilman, S.S, M.Pd.

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mengharapkan sesuatu atau mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kepala dapat diartikan orang atau guru yang pemimpin suatu sekolah atau lembaga pendidikan formal. Sedangkan sekolah ialah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Dari sudut pandang Islam kepala sekolah identik dengan kata *ulil amri* yang berarti orang yang bertanggung jawab atas perkara. Maksudnya pemegang perkara yaitu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tertinggi di sekolah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4) ayat 59:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas mengandung makna ini berarti bahwa pemimpin memiliki posisi untuk taat perintah atau aturan dan tidak melanggar hukum Islam. Maka Kepala sekolah termasuk pemimpin di dalam lembaga pendidikan yang memiliki wewenang untuk ditaati, untuk mengarahkan, menuntun dan membimbing dalam mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola semua sumber daya lembaga dan bertanggung jawab untuk memenuhi kepercayaan dalam keberhasilan kegiatan pendidikan.

3. Pengertian Mutu Pendidikan Islam

Mutu berarti penilaian terhadap ukuran, tingkat, peralatan, dan kualitas barang dan jasa (produk) yang memiliki karakteristik absolut dan relatif. Kualitas adalah standar yang tinggi dalam arti mutlak dan tidak dapat dilampaui. Dalam konteks pendidikan, konsep pendidikan berkualitas adalah elitisme, dan hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

Mutu memiliki 2 strategi yaitu dengan sesuaikan spesifikasinya dan Memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu dari sudut pandang satu orang bisa jadi tidak konsisten dengan kualitas orang lain, sehingga tidak mengherankan, beberapa ahli belum mencapai kesimpulan yang sama dalam hal merancang sistem yang baik. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik. mutu pendidikan Islam merupakan cara peningkatan mutu yang berbasis pada lembaga itu sendiri dengan menggunakan berbagai metodologi berdasarkan ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut agar terus meningkatkan kemampuan dan kapasitas organisasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

Pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat bersaing di era globalisasi dengan baik karena ia telah memiliki landasan filosofis yang jelas untuk konsepsi manusia. Ini adalah wilayah penelitian yang merupakan wilayah kerja filsafat pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai suatu proses membutuhkan dua landasan: landasan filosofis dan landasan ilmiah. Pendidikan Islam sebenarnya adalah solusi dari penyakit yang melanda masyarakat modern. Pendidikan Islam sebenarnya adalah solusi bagi penyakit yang menimpa masyarakat modern.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dibangun atas dasar kemanusiaan. Yang bertujuan menumbuhkan kepribadian manusia secara seimbang melalui bertujuan untuk menyeimbangkan melalui mental, intelektual, aktualisasi diri rasional, emosi, dan kepekaan manusia. Meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah juga merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam yang berpusat pada siswa / orang tua / masyarakat, dengan segenap komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Tabel 1. Kegiatan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam

04.00	Sholat subuh dan mengaji kitab kuning Al-Jurumiyyah
07.00	Sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) rutin tadarus Al-Quran 2 lembar

07.15	Membaca sholawat nariyah bersama sebanyak 3x
09.00	Sholat Dhuha
12.00	Sholat Dzuhur berjamaah
13.00	Waktu Pulang
15.00	Sholat Ashar dan mengaji kitab Safinah Tunnajah
18.00	Sholat Magrib dan mengaji AlQuran , Hafalan surat
20.00	Belajar Bahasa Arab dan Inggris



Gambar 1. Tampak dalam SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum



Gambar II. Tampak depan SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam itu karena kepala sekolah memiliki peranan sangat penting untuk mengendalikan maupun menggerakkan seluruh warga sekolah demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu tujuan bersama pada lembaga pendidikan Islam ialah mutu pendidikan Islam sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pentingnya kualifikasi tenaga guru dan kegiatan dengan fasilitas yang memadai juga wajib menjadi program prioritas. Agar secara perlahan namun pasti bakal mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam di madrasah/sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan aspek-aspek peningkatan mutu pendidikan yang berlandaskan Islam dengan memperjelas visi, misi, pemanfaatan media elektronik, keterlibatan masayarakat, guru, siswa dan pemerintah dalam hal pengelolaan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, tuntutan terhadap mutu pendidikan Islam yang diharapkan memenuhi standar nasional, berkualitas, berakhhlakul karimah dan siap terjun ke jenjang yang lebih tinggi akan teralisasikan.

REFERENSI

- Arif,moh. *Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung
- Khasanah Nur.(2016). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.
- Minarti, Sri, (2011). *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta, Ar-ruzz Media.
- Mulyadi,(2010). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*; Jakarta: Balitbang Depag RI.
- Prof. Dr. Baharuddin, M. Pd.I. *Mutu Pendidikan Islam dalam Berbagai Pespektif*. <http://pasca.uin-malang.ac.id/mutu-pendidikan-islam-dalam-berbagai-pespektif/> diakses pada 25 Des. 21
- Prof. Dr. H. Muhammin, M.A.(2011), *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*(Jakarta: Kencana)
- Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Lembaga Pendidikan Islam*, Erlangga.